

HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASETAT PADA WANITA USIA SUBUR

Mega Rahmawati
Akademi Kebidanan Wira Buana
megarahmawati61@gmail.com

ABSTRACT

IVA is one of the early detection of cervical cancer by using acetate acid 3-5% by inspect and seen with direct eye observation. This examination is painless, easy, cheap and the results are immediate. The purpose of this study is to determine the education related to the behavior of women of childbearing on IVA examination in the Sukaraja Nuban Public Health Center working area in 2023. The research will be conducted based on quantitative research. The population are all women of childbearing age in working area Sukaaraja Nuban Public Heath Center East Lampung with population are 4950 women. The sample of the research is 370 people or respondent. Statistical test in this study using Chi Square test with 95% CI and P value less than 0,05 were considered statistically significant. The result of this research are 96,2% responden that did not check and 55,1% respondents have lower level of education. Based on the result of chi square statistic test known that P value is 0,004, less than 0,05 (P value <0,05), there is correlation of education level with behavior of IVA examination on women of childbearing age in Sukaraja Nuban Public Health Center working area East Lampung in 2023 with OR = 7,870 (1,736-35,682). So, It is suggested to health workers at the Sukaraja Nuban Heath Center to continuously increase outreach to the community to increase public knowledge about IVA examination to encourage people's behavior to want to carry out IVA examination.

Keywords : *Level Education, Visual Acetate Inspection*

ABSTRAK

IVA merupakan salah satu deteksi kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% dengan pemeriksaan dan pengamatan mata secara langsung. Pemeriksaan ini tidak menyakiti, mudah, murah dan hasilnya langsung terlihat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban sejumlah 4950 wanita. Sampel penelitian sebanyak 370 orang atau responden. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan uji chi square dengan chi 95% dan p value kurang dari 0,05 dianggap signifikan secara statistic. Hasil dari penelitian ini adalah 96,2% responden tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 55,1% responden memiliki tingkat Pendidikan rendah. Berdasarkan hasil uji statistic chi square diketahui p value 0,004, kurang dari 0,05 (p value <0,05), ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur tahun 2023 dengan OR = 7,870 (1,736-35,682). Sehingga disarankan kepada tenaga kerja di Puskesmas Sukaraja Nuban untuk meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan IVA untuk mendorong perilaku masyarakat untuk mau melakukan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Inspeksi Visual Asetat

PENDAHULUAN

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilaksanakan selain oleh dokter ginekologi. Perjalanan penyakit kanker membutuhkan waktu lama, sehingga kanker serviks dapat dicegah dengan ditemukan sedini mungkin melalui skrining kanker serviks yaitu IVA dan papsmear, tes HPV DNA, HPV mRNA, pemberian vaksinasi HPV pada wanita usia 9-14 tahun (WHO, 2022). Faktor – faktor resiko yang berhubungan dengan kanker serviks antara lain menikah/mulai melakukan aktivitas seksual di usia muda (<20 tahun), riwayat infeksi di daerah kelamin atau radang panggul (IMS), melakukan hubungan seks dengan pria yang sering berganti – ganti pasangan, berganti - ganti pasangan seksual, perempuan yang melahirkan banyak anak, memiliki riwayat keluarga dengan kanker, kurang menjaga kebersihan alat kelamin, merokok, terpapar asap rokok (perokok pasif), adanya riwayat tes pap yang abnormal sebelumnya, dan penurunan kekebalan tubuh. WHO, 2022

Kanker serviks merupakan tumor

ganas di leher rahim yang dapat menyebar (metastasis) ke organ-organ lain dan dapat menyebabkan kematian (Hoffman. L. B., dkk, 2012). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan ke 23 di ASIA dan urutan kedelapan di Asia tenggara. Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit kardiovaskuler yaitu 396.914 kasus dari total kematian sebesar 234.511. Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak yang menyerang wanita usia 15 – 44 tahun dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia (Handayani. N., 2022). Data dari Rumah Sakit Umum Pusat Nasional (RSUPN) Cipto Mangunkusumo Jakarta memperlihatkan bahwa 94 persen pasien kanker serviks meninggal dalam waktu dua tahun (Susilawati. D & Dwinanda. R., 2022).

Provinsi lampung menduduki angka tertinggi ke enam dalam capaian deteksi dini kanker Rahim dan payudara nasional yakni yaitu 14,31 %. Di Lampung Timur kanker leher rahim menduduki angka tertinggi kedua setelah kanker payudara yaitu sebesar 23,4/100.000 dengan rata rata ke,atian 13.9/100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2017 di Kabupaten Lampung Timur

terdapat 27 kasus kanker serviks dari 4.950 WUS, dan dianggap jumlah kasus yang cukup tinggi serta 2 kematian akibat penyakit ini. Cakupan WUS sebesar 3,5% IVA belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 70% (Romli, 2017).

Puskesmas Sukaraja Nuban merupakan salah satu Puskesmas di Lampung Timur yang merupakan tempat rujukan pemeriksaan IVA karena adanya pelatihan pemeriksaan IVA dan tersedianya fasilitas pemeriksaan IVA. Pada tahun 2017 cakupan WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebesar 3,4%. Ditemukan 5 kasus IVA positif dan 1 kasus kanker serviks. Rendahnya kunjungan IVA diperkirakan berdampak pada peningkatan kejadian penyakit yang seharusnya 95% kejadian kanker serviks dapat terdeteksi oleh IVA (Puskesmas Sukaraja Nuban, 2022).

Hal – hal yang dapat menyebabkan kurangnya perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas atau tenaga Kesehatan antara lain : promosi Kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat kurang bahkan tidak dilakukan dalam waktu yang lama, pandangan masyarakat yang masih menganggap pemeriksaan IVA dan merasa malu datang ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Kabupaten Lampung Timur pada bulan Februari tahun 2023 yang berjumlah 4950 orang. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 370 responden. Tehnik pengambilan dengan *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent tingkat pendidikan dan variabel dependent pemeriksaan IVA. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel menggunakan rumus *chi kuadrat* (χ^2) yang digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban

No	Wanita Subur	Usia	F	%
1	Periksa		14	96,2
2	Tidak Periksa		356	3,8
		Σ	370	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban yaitu yang periksa IVA 14 orang (96,2%), dan yang tidak periksa IVA 356 orang (3,8%).

2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Wanita Usia Subur

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Nuban

No	Pendidikan	F	%
1	Rendah	204	55,1
2	Tinggi	166	44,9
	Σ	80	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa distribusi pendidikan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban sebagian besar tingkat pendidikannya rendah yaitu sebesar 204 orang (55,1%) dan yang tingkat pendidikannya tinggi sejumlah 166 orang (44,9%).

3. Hubungan Pendidikan Dengan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur

Tabel 3
Hubungan Pendidikan Dengan Pemeriksaan Iva
Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja
Puskesmas Sukaraja Nuban

Tingkat Pendidikan	Perilaku		Total	P Val	OR CI
	Tidak Periksa	Periksa			
	N	%	N	%	
Low	202	99	2	1	204 100 0,004 7,870
Hight	154	92,8	12	7,2	266 100
Total	356	96,2	14	3,8	370 100

Berdasarkan tabel 3 Dari 204 responden dengan tingkat pendidikan rendah 99% tidak melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 266 responden dengan tingkat pendidikan tinggi hanya 12 orang (7,2%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Sesuai dengan uji statistic chi square dapat diketahui P Value 0,004 kurang dari 0,05 (P value <0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat Pendidikan dan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur. Dari kesimpulan analisis didapatkan OR = 7,870 yang berarti responden dengan Pendidikan rendah memiliki peluang 7,870 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan responden tingkat pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa menurut karakteristik pendidikan melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebesar 356 % atau 3.8%. Belum tercapainya target pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan rendahnya kesadaran wanita untuk mengikuti deteksi dini (Fauziah, 2019).

2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Wanita Usia Subur

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa menurut tingkat pendidikan responden, mayoritas adalah tingkat pendidikannya rendah yaitu sebanyak 204 responden atau 55,1%. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi yang baik dalam jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai nilai yang ada dalam masyarakat (Anwar, 2017). Tingkat Pendidikan yang semakin tinggi mempengaruhi seorang individu untuk menyerap informasi dan kemampuan untuk memelihara Kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Wawan dan dewi (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin mudah untuk menyerap informasi yang diberikan.

3. Hubungan Pendidikan Dengan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur

Berdasarkan hasil uji statisktik chi square diketahui P value 0,004 lebih kecil dari 0,05 (P value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Sukaraja Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 7,870 (1,736 – 35,682) artinya responden yang berpendidikan rendah berpeluang 7,870 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziah (2019), variable Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Wanita usia subur dengan Pendidikan rendah mempunyai resiko 4,2 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA (Fauziah, 2019). Menurut Notoatmojo (2012) tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pemanfaatan fasilitas kesehatan kesehatan di sekitarnya akan lebih baik. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan mencari penyebab dan solusi dalam hidupnya, oleh karena itu seseorang

yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima ide ide baru. Menurut peneliti, banyak responden yang berpendidikan tinggi tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA hal ini dapat terjadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan rendahnya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini. Dari hasil penelitian disarankan peningkatan pengetahuan, sosialisasi dan penyuluhan kesehatan serta promosi kesehatan tentang pemeriksaan IVA

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Sukaraja Nuban Lampung Timur yaitu 14 orang (96,2%) melakukan periksa IVA, dan 356 orang (3,8%) tidak periksa IVA.
2. Distribusi pendidikan wanita subur di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Nuban sebagian besar tingkat pendidikannya rendah yaitu sebesar 204 orang (55,1%) dan yang tingkat pendidikannya tinggi sejumlah 166 orang (44,9%).
3. Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Sukaraja Nuban dengan nilai P value $0,004 < \square 0,05$ (P value $<0,05$) dan nilai OR = 7,870

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tersebut dapat disarankan beberapa hal antara lain :

Bagi Tenaga Kesehatan

Melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA untuk mendorong perilaku masyarakat. Memberikan penyuluhan secara personal dan terpadu kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan kesehatan dan pengetahuan pentingnya tentang pemeriksaan IVA dan bahayanya apabila tidak melakukan pemeriksaan

Bagi Wanita Usia Subur

1. Masyarakat agar selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan IVA
2. Masyarakat hendaknya berprilaku dalam basis pengetahuan yang positif agar pemeriksaan IVA tetap dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif
3. Masyarakat harus dapat menerima masukan tentang perkembangan ilmu kesehatan baru khususnya dalam memilih pemeriksaan IVA

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai dokumen dan bahan

bacaan untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang hubungan tingkat Pendidikan dan pemeriksaan IVA dan dapat digunakan sebagai bahan referensi di Perpustakaan AKBID Wira Buana Metro.

Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk dapat menjadi motivasi guna melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel lain yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada PUS yang belum diangkat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. 2017. Filsafat Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Erika Martiningwardani, Eppysetiyowati. 2018. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 13. No 1. Februari 2018, Hal 92-96

Fauziah, 2019, Hubungan Antara Pendidikan dan Penghasilan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Tes, Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 10 No.1. Januari 2019, Hal 114 - 125 Universitas Mamba 250-447-1-SM.pdf

Handayani. N., 2022
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/13/ini-10-provinsi-terdepan-dalam-deteksi-dini-kanker-rahim-dan-payudara>
<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/14/apa-saja-faktor-risiko-kanker-leher-rahim>

Mohammd Romli,
<https://akademik.unsoed.ac.id/index.php?r=artikelilmiah/view&id=24797>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017.

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Romli, 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan inspeksi visual asam asetat wanita pasangan usia subur pemilik kartu Indonesia sehat di puskesmas Purbolinggo Lampung Timur.

Sulistiwati, Eva. 2014. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah. Bogor: Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 42. No. 3. Hal. 192-202

Susilawati, D., Dwinanda., R. (2022). *Kanker Serviks Penyebab Kematian Tertinggi No 2 Perempuan Indonesia*. Republika.com. tersedia pada <https://www.republika.co.id/berita/r6sfav414/kanker-serviks-penyebab-kematian-tertinggi-no-2-perempuan-indonesia#:~:text=Di%20Indonesia%20setiap%20hari%20ada,meninggal%20dalam%20waktu%20dua%20tahun> diakses pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 09.00 wib

Wawan, A., & M., Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika

World Health Organization.

(2022). *Cervical Cancer.* tersedia pada <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer> diakses pada tanggal 17/06/2022 pukul 08.50 wib